

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dalam prosesnya akan terjadi pembentukan sikap, keterampilan, dan keperibadian siswa sehingga siswa siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu meraih cita-cita yang diinginkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, lembaga dan negara. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi yang dimiliki masing – masing siswa dengan optimal, akan meningkatkan taraf kehidupan kelak. Pembelajaran sebagai proses membelajarkan siswa untuk memperoleh sejumlah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Awalnya sesuatu tidak diketahui siswa, dengan belajar akhirnya siswa mengetahui sesuatu dan memiliki pengetahuan yang baru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan kualias guru. Dengan demikian proses pembelajaran sangat ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik.

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan

sosialnya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk lebih menerapkan sikap untuk bersosialisasi, interaksisosial, dan paham akan posisinya dalam masyarakat baik secara moral maupun jasmaniah. Ilmu IPS tersebut akan lebih mampu mendidik diri siswa untuk dengan masyarakatnya, keterampilan sosial dan intelektualnya dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai manusia yang bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS di SD sebaiknya lebih menekankan keaktifan siswa dalam belajar, siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran hanya cenderung mendengarkan penjelasan dari guru disebabkan oleh proses pembelajaran lebih banyak menekankan keaktifan guru dan kurang melibatkan siswa aktif, pada proses belajar mengajar siswa sering mengalami kebosanan karena aktivitas dan kreativitas siswa kurang diperhatikan karena pada saat proses belajar sering bersifat satu arah guru sebagai pusat belajar siswa, siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Serta ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran cenderung hafalan dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses pembelajaran kurang menarik/monoton, siswa sering mengantuk, siswa menjadi cepat bosan, kajian pembelajaran IPS dianggap siswa terlalu luas dan terlalu banyak menggunakan teori.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 101771 Tembung. Peneliti melihat sewaktu guru kelas menyampaikan materi, siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya pada proses belajar

berlangsung. Walaupun ada siswa yang aktif itu hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar, mereka melakukan kegiatan tersendiri seperti bercerita-cerita pada teman yang lain, mengantuk, suka keluar-keluar dari kelas dengan alasan yang bermacam-macam dan ada juga yang mengadu ke guru dengan alasan tanpa sebab. Ini mengakibatkan siswa merasa bahwa pelajaran IPS tidak penting untuk dipelajari dan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Peneliti juga mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari nilai siswa kelas V SDN 101771 Tembung yang berjumlah 30. Dimana dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai 70, maka siswa yang tidak tuntas sebanyak 75% (23 siswa) sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25% (7 siswa), hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya motivasi belajar siswa bisa timbul dari faktor orang tua, faktor guru maupun dari faktor siswa itu sendiri. Faktor dari orang tua misalnya: orang tua kurang memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya misalnya alat tulis maupun buku pelajaran yang dibutuhkan dalam belajar.

Sehingga pada saat proses belajar berlangsung anak akan sulit mengikuti pelajaran. Faktor dari guru yang terlihat di lapangan dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti, jarang menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang menarik dan bersifat satu arah saja atau hanya berpusat pada guru.

Guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan latihan). Rendahnya motivasi belajar dari faktor siswa, dapat dilihat dari keseharian siswa saat belajar seperti : tidak tekun menghadapi tugas, tugas yang diberikan guru sering dikerjakan di sekolah hasil contekan dari temannya bahkan terkadang tidak dikerjakan siswa, tidak menunjukkan minat terhadap pelajarannya, cepat bosan terhadap tugas-tugas sekolah, tidak dapat memecahkan masalah soal-soal dan lain-lainya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS, dibutuhkan suatu model belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu siswa untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih melekat dalam ingatan dengan suasana belajar yang tidak monoton. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

Model pembelajaran *Team Quiz* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan dan membentuk kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan kekreatifan siswa guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya, model pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak

membuat siswa merasa ketakutan. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* SDN 101771 Tembung pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101771 Tembung Kecamatan Sei Tuan T.A 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan metode pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.
4. Pada proses belajar mengajar siswa sering mengalami kebosanan karena aktivitas dan kreativitas siswa kurang di perhatikan.
5. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran hanya cenderung mendengarkan penjelasan dari guru.
6. Siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas khususnya pembelajaran IPS.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang akan mempermudah pembahasan problematika yang di angkat. Adapun batasan masalah dari penelitian adalah “Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi pokok tokoh tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi pokok tokoh tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa : Membantu meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada matapelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*.
2. Bagi Guru : Memberikan bahan masukan dan referensi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* terutama pada mata pelajaran IPS dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah : Memberikan bahan masukan tentang metode *Team Quiz* bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN 101771 Tembung.
4. Bagi Peneliti : Sebagai referensi dan menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang.
5. Bagi Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.